

BAB 8

PENUTUP

8.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan terhadap laporan kasus kecelakaan di PT. SIS, maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Pada periode tahun 2006 hingga 2008, pola pergeseran kecelakaan yang terjadi tidak terlalu signifikan, dimana pada tahun 2006 didominasi kecelakaan menabrak, ditabrak, dan jatuh/kejatuhan. Sedangkan kecelakaan yang terjadi pada tahun 2007 dan 2008 didominasi kecelakaan menabrak, jatuh/kejatuhan, dan jatuh pada permukaan sama.
2. Berdasarkan rincian kecelakaan didapatkan bahwa sebagian besar kecelakaan terjadi pada departemen produksi dengan jabatan operator/*driver* yang berusia muda dengan pengalaman yang relatif singkat. Selain itu, didapatkan bahwa kecelakaan banyak terjadi pada *shift* siang pada waktu sebelum istirahat dan menjelang akhir *shift*. Sebagian besar kecelakaan terjadi di area tambang dan melibatkan *truck* dan alat berat.
3. Tindakan berbahaya yang menyebabkan kecelakaan pada tahun 2006 hingga 2008 adalah tindakan gagal mengamankan dan berada pada posisi salah. Sedangkan, kondisi yang menjadi penyebab langsung kecelakaan adalah lingkungan yang berbahaya dan ruang gerak terbatas.
4. Faktor personal yang menyebabkan tindakan gagal mengamankan adalah kurangnya pengetahuan pekerja dan motivasi pekerja yang tidak sesuai. Sementara itu, faktor pekerjaan yang berkontribusi sebagai penyebab kecelakaan adalah supervisi dan SOP yang tidak memadai.

8.2. Saran

Dalam upaya mencegah kecelakaan dan meningkatkan performa keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan, ada beberapa saran yang diusulkan peneliti, antara lain:

1. Meningkatkan pelatihan awal dan pelatihan penyegaran pada operator/*driver* mengenai prosedur kerja dan *defensive driving* dengan metode pengajaran yang melibatkan keaktifan operator/*driver*.
2. Meningkatkan pengawasan di area tambang dengan melakukan inspeksi terdokumentasi untuk mengetahui adanya kecenderungan tindakan ataupun kondisi yang dapat menyebabkan kecelakaan agar tindakan pencegahan dan korektif dapat segera dilakukan.
3. Memastikan kondisi jalan tambang memenuhi standar serta saling memberikan informasi antara pengawas dan operator/*driver* mengenai kondisi jalan yang rusak ataupun area yang tidak dapat dilalui unit/kendaraan agar dapat segera dilakukan perbaikan.
4. Melakukan perbaikan pada *Standard Operational Procedures* (SOP) yang kurang memadai, melakukan sosialisasi kepada seluruh pekerja, dan melakukan pemantauan terhadap efektivitas pelaksanaannya.